ANALISIS RANTAI PASOK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DAN PENGARUHNYA

Eka Agustina

220321100118

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muculnya pandemi covid-19 yang berasal dari kota wuhan, china. Virus ini kemudian tersebar luas hampir ke suluruh negara yang ada di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang tersebar virus ini. Covid-19 dapat tersebar melalui kontak fisik manusia bisa melalui hidung, mulut dan mata. Dampak yang muncul akibat pandemi ini bisa dirasakan oleh seluruh sektor. Setelah pandemi berlangsung kemudian ada kebijakan dari pemerintah dan Lembaga keagamaan bahwa untuk memutus rantai penyebaran covid-19 hal yang perlu dilakukan oleh masyarakat yaitu melakukan pembatasan sosial. Namun kegiatan ini memiliki dampak yaitu laju perekonomian yang semakin lemah, banyak sektor pariwisata yang sepi pengunjungdan pada akhirnya ditutup, pusat perbelanjaan yang sepi pengunjung, serta rantai pasok semakin berkurang dan menyebabkan pendapatan juga pelayanan konsumsi masyarakat yang menurun. Selama pandemi covid-19.

Dalam pemutusan rantai penyebaran covid-19 pemerintah di Indonesia juga melakukan kebijakan yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah di era pandemi Covid-19 kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek perekonomian. Dalam pembatasan sosial berskala besar ini banyak Kegiatan masyarakat yang terhalang, termasuk kegiatan usaha para pedagang. Untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, penyusutan penjualan, pembatasan aktivitas pekerja kantoran, dan penutupan beberapa industri yang melibatkan kontak manusia dilarang.terdapat perubahan keperluan masyarakat, yang mana keperluan utama dan kesehatan terlebih dahulu diutamakan terhadap produk kesehatan yang invitasinya meningkat di masa pandemi. Keperluan adanya obat-obatan seperti suplemen penambah daya tahan tubuh, hand sanitizer, masker, serta sarana protektor diri untuk tenaga medis adalah keperluan masyarakat yang esensial.

Sebuah studi yang disampaikan oleh kementrian keuangan menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini memberikan efek yang negatif pada perekonomian domestik, seperti menurunnya konsumen dan keinginan masyarakat untuk membeli suatu produk, menurunnya lowongan pekerjaan di perusahaan yang mengakibatkan banyak masyarakat yang pengangguran, ancaman terhadap sektor perbankan dan keuangan, serta keberadaan UMKM yang ada di Indonesia. Pada permasalahan menurunnya konsumen dan keinginan masyarakat untuk membeli suatu produk, pandemi ini juga menyebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan banyak yang kehilangan pendapatan. Sehingga memiliki pengaruh teradap tingkat konsumsi dan daya beli serta minat masyarakat lebih penting mereka yang berada pada kategori pekerja informal dan pekerja harian.

Dampak pandemi covid-19 juga dapat dirasakan oleh sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM). Hal tersebut karena UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian di Indonesia, UMKM dapat menghasilkan 50% s.d 95% lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan berkontribusi terhadap GDP sebesar 30% s.d 50%. Usaha kecil merupakan suatu usaha yang sangat terasa oleh krisis ekonomi pada era pandemi, dimana banyak perusahaan yang harus tutup sementara dan juga dihadapkan dengan kendala arus kas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas terdapat berbagai masalah penting yang bisa dijelaskan dibawah ini:

- Bagaimana kondisi rantai pasok pada saat pandemic covid-19
- Apa saja dampak yang menyebabkan rantai pasok UMKM d Indonesia mengalami penurunan

C. Tujuan

Tujuan dari penulis adalah untuk mengetahui bagaimana rantai pasok Usaha Mikro, Kecil Menengah setelah pandemi covid-19

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi covid-19 merupakan sebuah virus baru yang dapat tersebar diseluruh dunia tanpa batas, virus ini dapat tertular melalui kontak fisik antar manusia. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi merupakan suatu wabah yang muncul secara serentak di seluruh negara. Covid-19 atau Virus corona dinyatakan secara resmi oleh organisasi Kesehatan dunia sebagai pandemi pada maret 2020, meskipun virus ini sudah mulai muncul sejak desember 2019. Sedangkan menurut Richard Sutejo Covid-19 adalah sebuah virus yang menyerang terhadap saluran pernafasan. Adapun pengertian secara umum covid-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus sars-CoV-2 yang muncul pertama kali di wuhan Tiongkok pada desember 2019.

Pandemi ini telah memasuki ke seluruh negara, terdapat berbagai kebijakan yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran dan mengurangi resiko tertularnya virus ini, salah satu contoh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu Sosial distancing , Physical distancing. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk memberikan suatu ketahanan kesehatan setiap masyarakat, namun dari kegiatan ini memiliki dampak secara ekonomi terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Selain dunia usaha ada juga sektor yang mengalami kerugian yaitu sektor ekonomi, Kesehatan, pariwisata serta perdagangan dan juga investasi. Menurut WHO, virus corona adalah virus yang menginfeksi pada saluran pernafasan yang gejala awalnya dari flu biasa sampai dengan sindrom pernafasan timur tengah (MERS-CoV) dan Sindrom pernafasan akut parah (SARS-CoV).

Menurut Amri,A (2020) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia adalah kondisi UMKM terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari penurunan kapasitas produksi sampai menurunnya pendapatan, dan diperlukan kebijakan terkait pelindungan UMKM agar tetap bisa kompetitif walaupun ditengah pandemi. Sedangkan menurut Pakpahan, A.K (2020) cara untuk beradaptasi bagi UMKM dengan adanya pandemi covid-19 adalah dengan cara menyiapkan strategi jangka pendek maupun strategi jangka Panjang. Kebijakan jangka pendek yang dapat di lakukan yaitu di adakannya bantuan uang dalam bentuk pinjmana maupun bantuan tunai langsung yang melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Adapun kebijakan jangka Panjang yaitu masyarakat yang memiliki usaha lebih difokuskan untuk pengenalan dan penggunaan teknologi digital dan untuk mempersiapkan Indonesia memasuki era industri 4.0. Rantai pasokan memainkan peran esensial dalam kehidupan bisnis saat ini, masa depan dan dunia pada umumnya, hal tersebut selaras dengan isu-isu pengembangan yang muncul. Semua bagian harus terlibat pada pengembangan berkelanjutan. Apabila terdapat konflik dengan fungsi rantai makanan, itu menjadi pengutamaan keselamatan serta keamanan karakter perseorangan dan negara (Paloviita, 2017; Weightman & Bourlakis, 2004).

Dalam pembuatan rancangan tata kelola rantai pasok yaitu mekanisme pembuatan jejaring pasok perusahaan yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproduksi suatu barang dan mengirimkannya ke pengguna akhir. Oleh karena itu, jejaring pasok mencakup perusahaan yang menyediakan bahan mentah dan materi, perusahaan pemasok, perusahaan manufaktur, distributor atau grosir, agen pemasok dan kios atau pengecer yang menjual barang secara langsung ke pengguna akhir.Menurut Sugiri,D. (2020) menyampaikan hasil penelitiaanya terkait Upaya untuk menyelamatkan UMKM dari dampak pandemi covid-19. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung penyelamatan usaha mikro, kecil menengah yaitu memerlukan dukungan dari kebijakan jangka pendek dan kebijakan jangka Panjang, yang memiliki tujuan untuk menjaga kesinambungan UMKM sebagai salah satu perekonomian yang ada di Indonesia.

PENDEKATAN

Dalam Penelitian ini pendekatan yang dilakukan yaitu dengan metode kuantitatif melalui pengumpulan data dari berbagai macam sumber, kemudian data tersebut akan dijadikan menjadi satu. Peneliti kemudian madeskripsikan semua pengaruh yang terjadi terhadap rantai pasok yang disebabkan oleh pandemi dan apa pengaruhnya terhadap UMKM di Indonesia. Dalam pengumpulan datnya menggunakan Teknik pencarian data maupun informasi yang diperlukan dari berbagai sumber. Data yang dipakai yaitu data sekunder baik kualitatif maupun kuantitatif yang berhubungan melalui deskripsi analitis, tujuan analisis ini adalah untuk membagikan informasi setepat mungkin mengenai kondisi sasaran yang diamati melalui deskripsi informasi-informasi yang diamati baik diperoleh dari berita, jurnal, maupun media online.

PEMBAHASAN

Adaptasi pasokan UMKM pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi pemerintah melakukan kegiatan pembatasan sosial yaitu stay at home atau yang sering disebut dengan melakukan aktivitas dirumah, kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengurangi masyarakat beraktivitas diluar rumah. Dalam pembatasan kegiatan ini memiliki dampak yang membuat para pedagang mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku atau bahan pasokan. Apalagi pedagang grosir yang terbiasa memasok kebutuhan dalam jumlah banyak, tetapi pada waktu pandemi mengalami kekurangan jumlah barang pasokan. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pedagang eceran yang terbiasa menyuplai barang dagangan dari pedagang grosir sedangkan pedagang grosir juga mengalami kekurangan barang. Situasi ini disebabkan oleh terbatasnya alat transportasi logistic pada saat pembatasan sosial berskala besar. Selain berdampak pada penjualan barang dalam jumlah sedikit juga memiliki dampak terhadap penghasilan yang diterima oleh pedagang, dikarenakan masyarakat diminta untuk beraktivitas dirumah hal tersebut membuat produk yang dijual mengalami sepi pembeli.

Harga bahan baku yang mengalami kenaikan juga memiliki pengaruh terhadap jumlah pasokan pada UMKM di Indonesia yang semakin berkurang. Bahan baku yang semakin sulit diperoleh menjadi penyebab tingginya harga bahan baku tersebut. Berdasarkan hal tersebut pelaku UMKM menerapkan strategi untuk terus menghasilkan keuntungan bahkan ketika mengirimkan barang dalam jumlah kecil. UMKM dapat memanfaatkan pesatnya pertumbuhan teknologi informasi, Pemanfaatan teknologi dapat mendukung operasional UMKM dalam memasok barang atau produk ini sejalan dengan pembatasan sosial yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pemanfaatan teknolgi bisa dilakukan dengan melakukan penjualan secara online, dengan melakukan pemesanan secara online para pelaku UMKM dapat dengan mudah memesan barang dan menemukan pemasok yang dapat mengirimkan barang dengan mudah. Dibandingkan dengan sebelumnya pelaku UMKM hanya bisa memilik pemasok yang sedikit dan pelaku UMKM sekarang bisa memiliki pemasok yang bisa menyuplai barangnya lebih banyak dengan adanya teknologi yang canggih seperti sekarang. Namun solusi ini belum bisa di nyatakan sebagai solusi yang baik karena banyak pelaku UMKM yang masih minim teknologi.

Ditengah pandemi covid-19 UMKM yang dapat bertahan pada rantai pasoknya adalah UMKM yang mempertahankan jumlah barang yang sedikit dan mengambil untung sedikit, serta sudah terhubung terhadap ekosistem digital dengan cara memanfaatkan *marketplace* dengan menyesuaikan bisnis dengan produk yang memiliki inovasi seperti yang awalnya menjual tas dan baju sekarang beralih menjadi penjual masker kain. Dengan hal tersebut dapat mempertahankan produk UMKM karena memanfaatkan barang yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi covid-19

1. Sosial distancing yaitu suatu kegiatan pembatasan untuk melakukan kegiatan sosial dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 (Telkom Indonesia,2020).

2. Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam kegiatan ini di perlakukan pembatasan suatu aktivitas masyarakat d di suatu wilayah tertentu yang mengalami penyebaran dalam Upaya untuk mengurangi oaring yang terinfeksi virus tersebut (UU 6/2018, Pasal 1 (11).
3. Harga bahan baku yang semakin melonjak, ketika harga bahan baku mengalami kenaikan maka perusahaan mengalami kekurangan bahan baku karena pada dasarnya bahan baku merupakan suatu persediaan yang harus di beli oleh perusahaan kemudian diolah menjadi barang setengah jadi dan barang yang yang siap dijual oleh perusahaan (Yusniaji dan wijayanti,2013).
4. Penjualan yang semakin sulit, pada masa pandemi penjualan mengalami penurunan yang disebabkan oleh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah seperti *stay at home* maupun *sosial distancing,* penjualan merupakan kegiatan yang tidak jauh dari kata penjual dan pembeli, dalam proses penjualan terdapat beberapa macam yaitu transaksi penjualan barang atau jasa dan bisa dilakukan secara kredit maupun tunai (Mulyadi, 2008).
5. Teknologi yang semakin berkembang, teknologi merupakan sarana yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun pengusaha dengan maksud untuk melengkapi barang yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kehidupan manusia.
6. Bantuan dana, dalam permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat pada masa pandemi adalah pendapatan yang mereka peroleh mengalami penurunan, dengan adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah bisa membantu perekonomian masyarakat.
7. *Influencer* merupakan seseorang yang bisa membujuk atau mempengaruhi seseorang dan seseorang tersebut memiliki banyak pengikut yang bisa berbicara dengan baik dan busa mempengaruhi orang lain.
8. Perbankan, Bank merupakan suatu badan usaha yang memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan orang lain, dan memberikan dalam bentuk kredit dalam bentuk uang yang didapatkan dari orang lain untuk menerbitkan uang kertas atau logam yang baru.
9. Konsumsi, merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat manusia yang menggunakan barang maupun jasa dalam rangka untuk mencukupi kebutuhannya.
10. Kebijakan structural, kebijakan ini merupakan suatu kebijakan yang dapat membantu perekoniman dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat.

Dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia

Dalam mengatasi tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dibutuhkan pendekatan yang berbeda baik makro dan mikro. Dalam pendekatan makro dapat melalui kebijakan pemerintah, dalam kebijakan ini pemerintah harus membantu UMKM dan perekonomian yang harus dipulihkan, dan pemerintah wajib mempertimbangkan beberapa tindakan, dalam hal ini waktu dan kecepatan sangat penting tetapi menarik dukungan terlalu cepat dapat menimbulkan konsekuensi kebangkrutan perusahaan yang melemahkan persaingan tetapi disisi lain mendukungnya dengan janagka Panjang dapat menyebabkan penyimpangan, mengurangi intensif untuk berinovasi dan menyesuaikan dan kegiatan yang tidak produktif dapat ditingkatkan.

Negara dapat menerapkan dukungan pemulihan yang komprehensif dengan memastikan hal itu aliran masuk dan keluar perusahaan dilakukan secara bertahap. Dalam hal itu

Ada peluang untuk memperburuk situasi kebangkrutan, tetapi akses penutupan perusahaan tidak memungkinkan restrukrisasi perusahaan yang produktif dan rasional serta pembangunan kapasitas seorang pengusaha yang sedang melaksanakan sebuah bisnis baru yang sudah mengalami kegagalan. Akibat dari kebangkrutan bisa naik dengan pesat, dan juga adanya kebijakan harus mampu dalam kegiatan pembatasan efek negative yang muncul dari penggunaan biaya pribadi untuk perusahaan yang gagal maupun yang jujur.Semua itu memerlukan peningkatan kualifikasi untuk menilai suatu UMKM mana yang berhak menerima dukungan selama proses reparasi dan beralih ke inovasi bisnis baru. Contohnya yaitu pemanfaatan alat digital dengan tujuan untuk mengurangi resiko kredit, melakukan kegiatan pelayanan terhadap masyarakat secara menyeluruh dalam Upaya mengatasi masalah terbatasnya pendekatan secara tradisional dalam maksud membiayai bisnis.

Selain itu, dalam kegiatan pembiayaan non-hutang bisa ditambah lagi agar masalah kekurangan modal dalam UMKM bisa diatasi dan semua kebutuhan dapat dipenuhi. Selanjutnya yaitu dukungan pemerintah yang diharuskan dalam menjangkau semua para pelaku UMKM dan bisa mempertahankan ketahanan suatu ekonomi serta meningkatkan penghasilan masyarakat pada masa setelah pandemi covid-19. Pada kegiatan berwirausaha diperlukan suatu pemikiran yang inovatif dalam pembuatan model bisnis yang baru, kegiatan ini harus dipromosikan agar UMKM yang masih tradisional dan beberapa yang sudah menghilang dapat memperjuangkan dan mengambil manfaat dari teknologi digital dan dapat melakukan adopsi terhadap teknologi digitalisasi secara cepat, dalam perubahan ini diharapkan UMKM dapat terbebas dari krisis ekonomi maupun pasokan, namun disamping itu para pelaku usaha harus diimbangi dengan penerapan digitalisasi serta kemampuan dari tenaga kerja, karena kebijakan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan maupun ekonomi dari pemerintah masih sedikit.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat merugikan bagi para pelaku usaha, banyak sektor yang mengalami kerugian mulai dari penghasilan atau pendapatan yang semakin menurun, pemasok yang semakin berkurang dan kelangkaan bahan baku. Dalam mengatasi tantangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dibutuhkan pendekatan yang berbeda baik makro dan mikro, mealaui pendekatan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan juga dukungan pemerintah yang diharuskan dalam menjangkau semua para pelaku UMKM agar bisa mempertahankan ketahanan pangan dan meningkatkan penghasilan pada masa setelah pandemi covid-19. Ditengah pandemi covid-19 UMKM yang dapat bertahan pada rantai pasoknya adalah UMKM yang mempertahankan jumlah barang yang sedikit dan mengambil untung sedikit, serta sudah terhubung terhadap ekosistem digital dengan cara memanfaatkan *marketplace* dengan menyesuaikan bisnis dengan produk yang memiliki inovasi

DAFTAR PUSTAKA

Aini, H., Syamsun, M., & Slamet, A. S. (2014). Risiko Rantai Pasok Kakao di Indonesia dengan metode Analytic Network Process dan Failure Mode Effect Analysis Terintegrasi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *11*(3), 209–219.

Al Rasyid.Ghaffar, R. (2015). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember. *Skripsi*, 1–130.

Anatan, L. (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif Effect of Supply Chain Management Practices on Supply Chain Performance and Competitive Advantage. *106 Karisma*, *4*(2), 106–117.

Emhar A, J. A. T. A. (2014). *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Daging Sapi di Kabupaten Jember. Berkala Ilmiah Pertanian 1(3): 53- 61.*

Furqon, C. (2014). Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis. *Image*, *III*, 109–126.

Jansen, R., & Sumarauw, J. (2016). Analisis Rantai Pasokan Hasil Tangkapan Ikan Di Kota Manado Dan Kota Bitung. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(3), 343–352.

Khoerudin, N., Ramadhani, S. P., Hasian, M., Sinaga, V., & Kusumawardani, D. M. (2023). *Analisis Rantai Pasok Penjualan Sepatu Sekolah Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Weighted Moving Average*. *10*(1), 241–247. https://doi.org/10.30865/jurikom.v10i1.5456

Kindangen, P., Debbie Palandeng, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2017). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Spring Bed Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Kota Manado (Analysis Supply Chain Management (Scm) Spring Bed At Pt. Massindo Sinar Pratama Kota Manado). *Analisis SCM ……. 901 Jurnal EMBA*, *5*(2), 893–900.

Liputra, D. T., Santoso, S., & Susanto, N. A. (2018). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Dengan Model Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan Metode Perbandingan Berpasangan. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, *7*(2), 119. https://doi.org/10.26593/jrsi.v7i2.3033.119-125

Leppe, E. P., & Karuntu, M. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home-Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, *7*(1), 201–210.

Maulani, F., Suraji, A., & Istijono, B. (2014). Analisis Struktur Rantai Pasok Kontruksi Pada Pekerjaan Jembatan. *Jurnal Rekayasa Sipil (JRS-Unand)*, *10*(2), 1. https://doi.org/10.25077/jrs.10.2.1-8.2014

Magfiroh, I. S., & Wibowo, R. (2019). Manajemen Risiko Rantai Pasok Tebu (Studi Kasus di PTPN X) The Supply Chain Risk Management of Sugarcane (Case Study in PTPN X). *Jurnal Pangan*, *28*(3), 203–212.

Marfirah, S., Zikri, I., & Hamid, A. H. (2022). *(The Effect of The Covid-19 Pandemic on The Rice Supply Chain in The City of Banda Aceh)*. *7*(November), 394–404.

Muhammad Rizky, A., Lala, T., & Aji, D. (2020). Membangun negeri. *Aasu*, *1*(2), 2.

Mutakin, A. (2011). Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasokan dengan SCOR Model 9.0 (Studi Kasus di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *2*(3), 89–103.

Noviantari, K., Hasyim, A. I., Rosanti, N., Agribisnis, J., Pertanian, F., Lampung, U., Prof, J., & Brojonegoro, S. (2015). SCM_13320-ID-analisis-rantai-pasok-dan-nilai-tambah-agroindustri-kopi-luwak-di-provinsi-lampu. *Jiaa*, *3*(1), 10–17.

Paulus, J. C., Wulur, M., & Sumarauw, J. S. B. (1219). Evaluasi Kinerja Rantai Pasokan Ikan Mujair Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Remboken Kabupaten Minahasa Supplay Chain Performance Evaluation of Tilapia Fish During the Pandemic Covid-19 in Remboken Minahasa. *Jurnal EMBA*, *9*(2), 1219–1228.

Pongoh, M. (2016). Analisis Perencanaan Manajemen Rantai Pasok. *Emba*, *4*(3), 695–704.

Qisthani, N. N., & Hidayatuloh, S. (2021). Analisis Risiko Dampak Wabah Pandemi Covid-19 Terhadap Rantai Pasok IKM Batik Keraton. *Jurnal Teknik Industri*, *11*(1), 37–42. https://doi.org/10.25105/jti.v11i1.9664

Risqiyah, I. A., & Santoso, I. (2017). Risiko Rantai Pasok Agroindustri Salak Menggunakan Fuzzy Fmea. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, *14*(1), 1–11. https://doi.org/10.17358/jma.14.1.1

Sari, S. W., Nurmalina, R., & Setiawan, B. (2014). EFISIENSI KINERJA RANTAI PASOK IKAN LELE DI INDRAMAYU, JAWA BARAT Sefitiana Wulan Sari *)1 , Rita Nurmalina **) , dan Budi Setiawan ***). *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *11*(1), 12–23.

Saputra, Z., Palandeng, I. D., & Tumewu, F. J. (2022). Analisis Rantai Pasok Perikanan Tangkap Ikan Tuna di Kota Bitung Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(3), 145. https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.40166

Sapto Wahyono, S. S. &. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Yustitia*, *22*(2), 159–168. https://doi.org/10.53712/yustitia.v22i2.1335

Slamet, A. S., Marimin, Arkeman, Y., & Udin, F. (2012). Study of Performance Improvement for Highland Vegetables Supply Chain Management in West Java. *Jurnal Agritech Fakultas Teknologi Pertanian UGM*, *31*(1), 60–70. http://jurnal-agritech.tp.ugm.ac.id/ojs/index.php/agritech/article/view/81/76

Sugianti, N., & Sugianti, N. (2021). *Estika Paramita Sani dkk, 2021*. *1*.

Sucahyowati, H. (2011). Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management). *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, *13*(1), 20–28. https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v13i1.19

Suparman, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Keuangan Negara. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 31–42. https://doi.org/10.33105/itrev.v6i1.261

Tamuntuan, N. (2013). Analisis Saluran Distribusi Rantai Pasokan Sayur Wortel Di Kelurahan Rurukan Kota Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(3), 421–432.

Tubagus, L. S., Mangantar, M., & Tawas, H. (2016). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA*, *4*(2), 613–621. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13117

Ulfah, M., Maarif, M. S., Sukardi, & Raharja, S. (2016). Analisis dan Perbaikan Manajemen Risiko Rantai Pasok Gula Rafinasi Dengan Pendekatan House Of Risk. *Jurnal Teknik Industri Pertanian*, *Vol.26*(No.1), 87–103.